

**STRATEGI PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERFIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN
HADIS DI MADRASAH IBTIDAIYAH**

Mursal Aziz

STIT Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara Sumatera Utara, Indonesia

mursalaziz@sttit-al-ittihadiyahlabura.ac.id

Tarmiji Siregar

STIT Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara Sumatera Utara, Indonesia

tarmijisiregar@sttit-al-ittihadiyahlabura.ac.id

Fauziah Humairoh Marpaung

STIT Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara Sumatera Utara, Indonesia

fauziahhumairoh03@gmail.com

Abstrak

Kemampuan berpikir kritis merupakan keterampilan penting abad ke-21 yang harus ditanamkan sejak dini, termasuk dalam pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Namun, di banyak madrasah, pembelajaran agama masih cenderung bersifat hafalan dan belum diarahkan untuk melatih kemampuan analisis dan refleksi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di MIS Humayroh Parpaudangan Labuhanbatu Utara pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi, berlokasi di MIS Humayroh, dipilih karena madrasah ini telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dan mendorong pembelajaran aktif. Sumber data terdiri dari data primer berupa wawancara dengan guru, siswa, kepala sekolah, dan wakil kepala kurikulum, serta data sekunder berupa dokumen RPP dan perangkat pembelajaran lainnya. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan melalui model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan strategi pembelajaran berbasis refleksi dan kontekstualisasi, dengan penggunaan metode ceramah aktif, diskusi, story telling, praktik langsung, serta penguatan melalui pertanyaan terbuka yang menuntut analisis. Strategi ini terbukti efektif dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa. Implikasi dari penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi nilai-nilai Al-Qur'an Hadis dengan realitas kehidupan siswa untuk membentuk generasi yang tidak hanya paham agama, tetapi juga mampu berpikir logis, mandiri, dan bijaksana.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Berpikir Kritis, Al-Qur'an Hadis, Refleksi, Kontekstualisasi

Abstract

Critical thinking skills are important 21st century skills that must be instilled early on, including in learning the subject of the Qur'an and Hadith. However, in many madrasahs, religious learning still tends to be rote and has not been directed to train students' analytical and reflective skills. This study aims to describe the learning strategies applied by teachers in improving students' critical thinking skills at MIS Humayroh Parpaudangan Labuhanbatu Utara in the subject of the Qur'an and Hadith. This study uses a qualitative approach with a phenomenological type, located at MIS Humayroh, chosen because this madrasa has implemented the Merdeka Curriculum and encourages active learning. Data sources consist of primary data in the form of interviews with teachers, students, principals, and deputy heads of curriculum, as well as secondary data in the form of RPP documents and other learning tools. Data collection techniques use observation, in-depth interviews, and documentation studies, while data analysis is carried out through the

Miles and Huberman model. The results of the study show that teachers apply learning strategies based on reflection and contextualization, with the use of active lecture methods, discussions, story telling, direct practice, and reinforcement through open questions that require analysis. This strategy has proven effective in developing students' critical thinking skills. The implications of this study emphasize the importance of integrating the values of the Qur'an and Hadith with the realities of students' lives to form a generation that not only understands religion, but is also able to think logically, independently, and wisely.

Keywords: Learning Strategies, Critical Thinking, Al-Quran Hadith, Reflection, Contextualization



© Author(s) 2025

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Al-Qur'an Hadis merupakan matapelajaran Pendidikan Agama Islam yang bertujuan memberikan bekal kepada siswa agar dapat menggali dan mendalami isi ajaran Islam.¹ Pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an bagi siswa tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan spiritualitas.² Dengan Strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadis merupakan cara atau pola yang akan dipilih dan digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran Al-Qur'an Hadis sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran Al-Qur'an Hadis.³

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan besar dalam sistem pendidikan, menuntut pembaruan dalam metode dan pendekatan pembelajaran di semua jenjang pendidikan, termasuk pada pendidikan dasar dan pendidikan agama. Salah satu kemampuan yang sangat ditekankan dalam pembelajaran abad ke-21 adalah kemampuan berpikir kritis. Kemampuan ini diperlukan agar siswa tidak hanya menjadi penerima informasi pasif, tetapi mampu menyaring, menilai, dan mengolah informasi secara mandiri. Dalam konteks pembelajaran agama Islam, khususnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, kemampuan berpikir kritis menjadi penting agar siswa tidak hanya memahami teks secara literal, tetapi juga dapat menggali makna, hikmah, serta mengaitkan kandungan ayat atau hadis dengan kehidupan nyata.

Namun, realita yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dalam pelajaran Al-Qur'an Hadis masih tergolong rendah. Hal ini tampak dari minimnya kemampuan siswa untuk menganalisis kandungan teks, bertanya secara mendalam, serta

¹ Mursal Aziz et.al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Dengan Metode Bernyanyi Di Madrasah Ibtidaiyah," *Edutainment: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kependidikan* 12, no. 1 (2024).

² Mursal Aziz et.al., "Implementasi Pembelajaran PAI Menggunakan Metode Talaqqi Dan Musyafahah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur ' an Siswa ELSE (Elementary School Education)," *ELSE (Elementary School Education Journal)* 9, no. 1 (2025).

³ Mursal Aziz & Zulkipli Nasution, *Strategi & Materi Pembelajaran Al-Qur'an Hadis: Upaya Mewujudkan Pendidikan Agama Islam Yang Religius, Pena Persada* (Banyumas: Pena Persada, 2021).

mengaitkan nilai-nilai dalam ayat atau hadis dengan situasi sosial, moral, dan spiritual di lingkungan mereka. Siswa cenderung hanya menghafal ayat atau hadis tanpa benar-benar memahami makna dan konteksnya. Fenomena ini terlihat jelas di MIS Humayroh Parpaudangan Labuhanbatu Utara, di mana proses pembelajaran masih bersifat konvensional dengan dominasi metode ceramah, tanya jawab sederhana, dan penugasan hafalan.

Dari hasil observasi awal, ditemukan bahwa guru cenderung menjadi pusat kegiatan belajar mengajar, sementara siswa berperan sebagai pendengar dan penerima informasi. Interaksi dalam kelas bersifat satu arah dan kurang memberikan ruang bagi siswa untuk menyampaikan pendapat, mengemukakan pertanyaan, ataupun melakukan refleksi terhadap materi yang dipelajari. Situasi ini tentu tidak mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis. Padahal, pendidikan agama seharusnya tidak hanya menghasilkan siswa yang taat secara ritual, tetapi juga mampu memahami nilai-nilai Islam secara rasional dan kontekstual.

Strategi pembelajaran yang tepat sangat berperan dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Pendekatan konstruktivistik, misalnya, menekankan pentingnya pengalaman langsung, diskusi kelompok, pemecahan masalah, dan interaksi sosial sebagai bagian dari proses belajar. Strategi seperti *problem-based learning* (PBL), *discovery learning*, dan *cooperative learning* telah terbukti mampu merangsang aktivitas berpikir siswa secara aktif. Ketika siswa dilibatkan dalam kegiatan yang menantang pikiran, seperti menginterpretasi ayat, berdiskusi tentang aplikasi hadis dalam kehidupan, atau menanggapi persoalan aktual dengan dasar agama, maka kemampuan berpikir kritis mereka akan berkembang.

Berbagai penelitian terdahulu telah membuktikan efektivitas strategi-strategi tersebut dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kemampuan berpikir kritis meningkat setelah melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran project based learning, hal tersebut nampak karena terjadi peningkatan nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa.⁴ Model pembelajaran *problem solving* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.⁵ Penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.⁶ Model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penggunaan model pembelajaran inkuiri menjadikan siswa mampu memahami materi dengan baik, berperan aktif selama proses pembelajaran, serta meningkatkan kemampuan berpikir

⁴ Nida Winarti et al., "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar," *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 3 (2022), <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2419>.

⁵ Rini Agustin Eka Yant Liska, Ahyo Ruhyanto, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa," *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 3 (2021).

⁶ Irna Septiani Maolidah, "Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom Pada Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis," *Edutcehnologia* 3, no. 2 (2017).

kritis siswa.⁷ Penerapan model pembelajaran RADEC dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran tematik.⁸

Pembentukan karakter di SDIT Yabis Bontang dilaksanakan melalui strategi tiga roda pendidikan karakter, yaitu; Pengajaran, pembiasaan, dan ketedanan. Adapun strategi pembentukan karakter yang menonjol dilakukan melalui pembelajaran al-qur'an menggunakan metode ummi.⁹ Metode dan Strategi pembentukan karakter religius yang diterapkan di SDTQ-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura, yaitu: Metode Keteladanan (*al-Uswah al-Hasanah*), metode pembiasaan (*Ta'wîdiyyah*), Metode *Mau'izhah* dan nasehat. Strategi pendidikan karakter religius siswa di SDTQ-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura ialah menekankan pada kesadaran (*al-wa'yu al-nafsi*) akan pentingnya hidup religius.¹⁰ Pendekatan yang diterapkan di MIS YASIM Nipa tidak hanya fokus pada aspek akademis tetapi juga pada pengembangan karakter religius yang integral dengan nilai-nilai Pancasila dan *Rahmatan lil'alam*.¹¹ Strategi pembelajaran merupakan proses keseluruhan untuk memberdayakan peserta didik.¹²

Studi lain juga menegaskan bahwa pembelajaran aktif berbasis proyek dalam pendidikan agama mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir logis dan sistematis.¹³ Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada konteks sekolah menengah atau jenjang yang lebih tinggi, sementara kajian yang secara khusus meneliti penerapan strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa madrasah ibtidaiyah masih sangat terbatas.

Kesenjangan inilah yang menjadi dasar penting dari penelitian ini. Belum banyak penelitian yang mendalami bagaimana strategi pembelajaran diterapkan dalam konteks mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di madrasah dasar, khususnya di lingkungan madrasah swasta yang berada di daerah pedesaan seperti Labuhanbatu Utara. Padahal, pembentukan pola pikir kritis seharusnya dimulai

⁷ Mochammad Bagas Prasetyo and Brilliant Rosy, "Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n1.p109-120>.

⁸ Yanti Yulianti, Hana Lestari, and Ima Rahmawati, "Penerapan Model Pembelajaran RADEC Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa," *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 1 (2022), <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/cp/article/view/1915/1208>.

⁹ Rusmiati Indrayani, "Strategi Membentuk Karakter Gemar Membaca Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Yabis Bontang Kalimantan Timur," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 8, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.35931/am.v8i1.2899>.

¹⁰ Miftahul Jannah, "Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di Sdtq-T an Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura.," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.35931/am.v4i1.178>.

¹¹ Triyo Supriyatno . Indah Aminatuz Zuhriyah SDA Defi Yufarika, "Strategi Pembentukan Karakter Religius Di Madrasah Ibtidaiyah" 9, no. 2 (2025), <https://doi.org/10.35931/am.v9i2.4852>.

¹² Hikmatu Ruwaida, "Strategi Pembelajaran Fiqih Thaharah Di Sdn Mundar Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.35931/am.v0i0.137>.

¹³ Ayu Sri Wahyuni, "Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA," *JURNAL PENDIDIKAN MIPA* 12, no. 2 SE-Articles (June 7, 2022), <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.562>.

sejak usia dini sebagai fondasi berpikir dalam jenjang pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan meneliti secara mendalam strategi pembelajaran yang diterapkan di MIS Humayroh Parpaudangan, bagaimana proses implementasinya, dan bagaimana strategi tersebut berkontribusi terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MIS Humayroh Parpaudangan dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa; (2) menganalisis proses pelaksanaan strategi pembelajaran tersebut dalam konteks pembelajaran di kelas; dan (3) mengidentifikasi kendala atau tantangan yang dihadapi guru dan siswa dalam pelaksanaan strategi pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan agama Islam, khususnya dalam hal inovasi strategi pembelajaran yang mendukung pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru-guru Al-Qur'an Hadis dalam merancang pembelajaran yang lebih partisipatif, kreatif, dan mendorong keterlibatan intelektual siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan oleh pihak madrasah sebagai bahan evaluasi dalam merumuskan kebijakan dan program peningkatan mutu pembelajaran, terutama dalam membangun karakter dan kompetensi berpikir siswa secara holistik.

Untuk memperkuat data dan memperoleh pemahaman yang utuh tentang strategi pembelajaran yang diterapkan, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta analisis dokumentasi pembelajaran seperti RPP, bahan ajar, dan catatan evaluasi siswa. Validitas data diperoleh melalui teknik triangulasi sumber dan metode, sedangkan analisis data dilakukan dengan pendekatan Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dengan desain dan pendekatan ini, diharapkan penelitian ini mampu menggambarkan secara rinci dan akurat bagaimana strategi pembelajaran dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MIS Humayroh Parpaudangan mampu mendorong peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Lebih dari itu, penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi nyata dalam mendorong transformasi pendidikan agama Islam yang lebih dinamis, reflektif, dan relevan dengan tuntutan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif* dengan jenis penelitian fenomenologis. Pendekatan fenomenologi dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman subjektif guru dan siswa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang berkaitan dengan pengembangan kemampuan berpikir kritis. Penelitian kualitatif ini menitikberatkan pada makna, proses, dan pemahaman terhadap fenomena strategi pembelajaran yang diterapkan secara alami di dalam kelas, bukan sekadar mengukur variabel atau hasil *kuantitatif*.

Lokasi penelitian ini adalah MIS Humayroh Parpaudangan yang terletak di Kabupaten Labuhanbatu Utara, Provinsi Sumatera Utara. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan bahwa madrasah ini merupakan lembaga pendidikan Islam tingkat dasar yang masih menerapkan strategi pembelajaran konvensional, namun sedang melakukan upaya pengembangan metode pembelajaran yang lebih aktif dan kontekstual. Selain itu, sekolah ini juga memiliki guru-guru yang cukup terbuka terhadap inovasi dalam pembelajaran, sehingga memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang mendalam dan autentik mengenai strategi pembelajaran yang sedang dikembangkan dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari hasil observasi terhadap proses pembelajaran di kelas, wawancara mendalam dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, siswa kelas atas (kelas IV-VI), dan kepala madrasah. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen pendukung seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, catatan evaluasi belajar siswa, dan arsip program sekolah yang berkaitan dengan pembelajaran agama Islam.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap kegiatan belajar mengajar guna mengamati strategi pembelajaran yang diterapkan guru serta respon siswa dalam proses pembelajaran. Wawancara dilakukan secara mendalam dan semi-terstruktur untuk menggali pemahaman, pengalaman, serta pandangan guru dan siswa terkait proses berpikir kritis. Sedangkan studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan menguatkan hasil observasi dan wawancara.

Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan untuk menyaring informasi penting, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, dan kesimpulan ditarik secara induktif berdasarkan temuan-temuan di lapangan. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi dan member check (crosscheck anggota). Triangulasi dilakukan dengan memadukan data dari berbagai sumber (guru, siswa, dokumen) dan berbagai teknik pengumpulan data. Member check dilakukan dengan mengonfirmasi hasil

sementara kepada informan untuk memastikan bahwa interpretasi data peneliti sesuai dengan kenyataan di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Pembelajaran yang Diterapkan Guru dalam Meningkatkan Berpikir Kritis

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MIS Humayroh Parpaudangan menerapkan beberapa strategi pembelajaran yang dirancang untuk mendorong keterlibatan siswa secara aktif, antara lain strategi diskusi kelompok, tanya jawab analitis, serta pemecahan masalah berbasis nilai-nilai dalam ayat atau hadis. Strategi ini mulai diterapkan sebagai bentuk respon terhadap tantangan rendahnya keterlibatan intelektual siswa dalam pembelajaran sebelumnya.

1. Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka memandang mata pelajaran Al-Qur'an Hadis bukan sekadar pelajaran biasa, melainkan sebagai pedoman hidup. Seorang siswa menyampaikan: *"Pelajaran Al-Qur'an Hadits bagi saya bukan hanya pelajaran biasa, tapi juga bekal hidup agar saya menjadi pribadi yang lebih baik, lebih bijaksana, dan lebih dekat dengan Allah Swt."*

Pandangan ini mencerminkan adanya kesadaran akan nilai spiritual dan moral dalam pembelajaran tersebut. Siswa juga merasakan adanya pendekatan pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif mereka. *"Iya, kami sering disuruh kerja kelompok terus disuruh ngasih pendapat kalau pelajaran Qur'an Hadits,"* ujar seorang siswa. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan telah memberi ruang bagi siswa untuk berpikir kritis melalui aktivitas kolaboratif dan reflektif.

2. Strategi Pembelajaran Guru dalam Mendorong Berpikir Kritis

Guru Al-Qur'an Hadis menjelaskan bahwa ia merancang pembelajaran dengan tujuan khusus untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa. Ia menyampaikan, *"Berpikir kritis dalam konteks ini berarti mengajak siswa untuk tidak hanya menghafal ayat-ayat Al-Qur'an atau Hadits saja, tetapi juga memahami maknanya, menggali nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari."* Strategi yang digunakan meliputi tilawah berulang, metode cerita, diskusi kelompok, serta pemberian pertanyaan pancingan yang merangsang analisis dan refleksi. Guru juga menyusun RPP yang berfokus pada aktivitas berpikir kritis, dengan pendekatan pembelajaran aktif dan media sederhana seperti murottal, video, dan presentasi PowerPoint.

3. Dukungan Kelembagaan terhadap Pembelajaran Berbasis Kritis

Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Kurikulum mengakui pentingnya strategi berpikir kritis dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Mereka menegaskan bahwa siswa harus mampu mengaitkan pemahaman keagamaan dengan realitas sosial. *"Berpikir kritis itu penting dalam Al-Qur'an Hadits, agar siswa dapat mengasah pemahaman yang lebih mendalam, menumbuhkan kemandirian berpikir dan berpendapat"* ungkap Kepala Sekolah. Pihak sekolah juga memberi dukungan seperti kegiatan Musyawarah Guru Madrasah (MGM), fasilitas media belajar (laptop, proyektor), dan akses ke bahan digital berbasis Al-Qur'an Hadits. Selain itu, kebijakan internal mendorong guru agar menyusun RPP yang memuat unsur diskusi dan refleksi siswa.

Meski strategi pembelajaran telah disesuaikan untuk mendorong berpikir kritis, tantangan tetap ada. Guru menyebutkan beberapa kendala, seperti waktu pembelajaran yang terbatas dan budaya bertanya siswa yang masih rendah. *"Untuk membangun berpikir kritis, dibutuhkan diskusi dan eksplorasi yang lebih lama. Sebagian siswa masih malu atau takut salah saat bertanya atau menjawab"* jelas guru. Sebagai solusi, guru terus mendorong siswa melalui pertanyaan terbuka, memberikan apresiasi atas usaha berpikir siswa, serta mengaitkan materi dengan pengalaman nyata.

Seorang guru menjelaskan dalam wawancara: *"Saya mencoba memancing siswa untuk berpikir lebih jauh, misalnya setelah membaca hadis, saya tanyakan bagaimana penerapannya di kehidupan mereka. Saya tidak ingin mereka hanya hafal, tapi juga paham dan bisa menjelaskan maksudnya."*

Penggunaan pertanyaan terbuka oleh guru memicu siswa untuk menalar dan mengaitkan isi ayat atau hadis dengan situasi sehari-hari. Misalnya, ketika membahas hadis tentang kejujuran, siswa diajak berdiskusi tentang contoh perilaku jujur di sekolah, rumah, maupun masyarakat. Strategi model pembelajaran experiential learning yang diterapkan guru di SD Muhammadiyah Abepura yakni dengan mengalami, mengobservasi, merefleksi, dan memberikan pengalaman secara terstruktur yang didukung dengan sarana alam, fasilitas 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*).¹⁴ Strategi pembelajaran yang mendorong refleksi dan diskusi terbuka mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis karena menuntut siswa untuk mengevaluasi dan menyusun argumen.

B. Implementasi Pembelajaran Berbasis Refleksi dan Kontekstualisasi

Dalam pelaksanaannya, guru juga memanfaatkan pendekatan kontekstual. Siswa diajak untuk mengaitkan materi dengan peristiwa yang mereka alami. Misalnya, saat mempelajari ayat

¹⁴ Talabudin Umkabu and Nur'im Septi Lestari, "Strategi Pembelajaran Experiential Learning Terhadap Peningkatan Akademik Siswa Di SD Muhammadiyah Abepura," *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i1.284>.

tentang kepedulian sosial, guru meminta siswa untuk menceritakan pengalaman mereka membantu orang lain. Seorang siswa dalam wawancara menyampaikan: *"Kami pernah disuruh cerita tentang kapan terakhir kali membantu orang lain, lalu kami bahas apakah itu sudah sesuai dengan ajaran Islam. Saya jadi tahu bahwa menolong itu banyak macamnya"*.

Strategi ini menggambarkan penerapan pendekatan konstruktivistik yang memungkinkan siswa membangun pengetahuan dari pengalaman. Pembelajaran efektif terjadi ketika siswa aktif dalam membangun makna melalui interaksi sosial dan pengalaman pribadi. Pembelajaran efektif mencakup empat hal pokok.¹⁵ Namun demikian, belum semua strategi berjalan maksimal. Guru mengakui bahwa keterbatasan waktu, jumlah siswa yang banyak, dan perbedaan tingkat pemahaman menjadi tantangan dalam menerapkan pembelajaran reflektif secara menyeluruh. Dalam observasi, beberapa siswa tampak pasif saat diskusi berlangsung, menunjukkan perlunya peningkatan motivasi dan pelatihan keterampilan berpikir kritis secara bertahap.

1. Implementasi Pembelajaran Berbasis Refleksi dan Kontekstualisasi

Salah satu pendekatan utama yang diimplementasikan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MIS Humayroh adalah pembelajaran berbasis refleksi dan kontekstualisasi. Ini tercermin dari berbagai aktivitas guru yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian kognitif berupa hafalan ayat dan hadis, tetapi juga pada proses berpikir yang lebih dalam, menyentuh aspek afektif dan psikomotorik siswa.

Guru menyampaikan bahwa dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), ia secara sadar merancang aktivitas yang menuntut siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mengaitkan materi dengan kehidupan nyata. Guru menjelaskan, *"Saya Menentukan Tujuan Pembelajaran yang Memuat Aspek Berpikir Kritis, Menggunakan Model Pembelajaran Aktif, dan Menyusun kegiatan Belajar yang Menuntut Analisis dan Refleksi"*.

2. Strategi Refleksi: Pertanyaan Terbuka dan Pemaknaan Ayat

Salah satu bentuk refleksi yang diterapkan guru adalah pemberian pertanyaan terbuka yang tidak memiliki jawaban tunggal. Guru sering memulai pembelajaran dengan pertanyaan pemantik seperti, *"Apa makna ayat ini bagi kehidupan kalian hari ini?"* atau *"Bagaimana kalian akan menerapkan nilai sabar yang ada dalam hadis ini saat kalian sedang menghadapi masalah di rumah?"* Dengan strategi ini, siswa tidak hanya dituntut untuk menjawab secara literal, tetapi diminta untuk melakukan internalisasi nilai.

Pendekatan ini terbukti mendorong siswa untuk berpikir lebih dalam. Seorang siswa mengatakan, *"Pelajaran Al-Qur'an Hadits memang melatih saya untuk berpikir lebih dalam,*

¹⁵ Azzah Risti Meliyani et al., "Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran Digital Bagi Guru Agar Tercipta Kegiatan Pembelajaran Yang Efektif Dan Siswa Aktif," *Jurnal Jendela Pendidikan* 2, no. 02 (2022), <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i02.179>.

kritis, dan bijak.” Hal ini memperlihatkan bahwa strategi guru tidak hanya bersifat simbolik, tetapi juga memberikan ruang aktual bagi pengembangan berpikir reflektif siswa.

3. Strategi Kontekstualisasi: Menghubungkan Materi dengan Realitas Kehidupan

Kontekstualisasi merupakan salah satu elemen yang sangat menonjol dalam strategi guru. Pembelajaran tidak berhenti pada hafalan, melainkan diarahkan pada pengaitan antara nilai-nilai dalam ayat atau hadis dengan realitas sosial, budaya, dan pribadi siswa. Guru menyampaikan bahwa ia berupaya “*Menghubungkan nilai-nilai Al-Qur'an Hadits dengan pengalaman nyata yang dekat dengan dunia mereka*”. Hal ini memperlihatkan bahwa pembelajaran berlangsung dalam kerangka *contextual teaching and learning* (CTL).

Sebagai contoh, ketika membahas hadis tentang pentingnya saling menghormati, guru mengaitkannya dengan situasi di sekolah seperti menghargai teman yang berbeda pendapat, bersikap sopan pada guru, hingga tidak membully. Ini menjadikan nilai agama bukan sekadar idealisme, tetapi menjadi panduan praktis yang relevan dan bermakna dalam kehidupan siswa.

4. Pembelajaran yang Mengintegrasikan Nilai dan Pemahaman

Pendekatan reflektif dan kontekstual ini selaras dengan pembelajaran kritis, di mana siswa diajak untuk melihat makna dibalik teks, mengevaluasi nilai-nilai sosial, dan menempatkan dirinya dalam refleksi etis terhadap pengalaman hidup. Di MIS Humayroh, proses ini berjalan secara bertahap, dengan strategi yang dimulai dari membaca dan menghafal, lalu diarahkan kepada pemahaman, hingga mencapai tahap reflektif dan aplikatif.

Menurut guru, metode seperti tilawah dan tahfidz, cerita dan teladan, serta diskusi nilai digunakan secara simultan. Guru menjelaskan, “*Kami menggunakan story telling dan diskusi nilai, agar siswa tidak hanya tahu isi ayat, tapi juga meneladani dan mengamalkannya*”. Ini mencerminkan pembelajaran holistik yang menjembatani aspek kognitif dan afektif.

Implementasi strategi ini tidak terjadi secara individual, tetapi didukung oleh kebijakan sekolah. Wakil Kepala Kurikulum menyebutkan bahwa sekolah mewajibkan guru untuk memasukkan aktivitas diskusi dan refleksi dalam RPP. Selain itu, adanya dukungan dalam bentuk sarana pembelajaran seperti laptop dan proyektor turut memperkuat pengalaman belajar siswa. Pembelajaran reflektif yang disertai kontekstualisasi juga mendapat tempat dalam kegiatan Musyawarah Guru Madrasah (MGM). Forum ini digunakan sebagai sarana berbagi praktik baik dalam inovasi strategi pembelajaran, termasuk Al-Qur'an Hadis.

C. Tantangan dan Dampak Strategi Pembelajaran terhadap Perkembangan Berpikir Kritis Siswa

Hasil wawancara menunjukkan beberapa kendala dalam penerapan strategi ini. Pertama, belum semua guru memiliki pemahaman mendalam tentang desain pembelajaran berbasis berpikir kritis. Kedua, kurikulum yang padat sering kali membuat guru lebih fokus pada pencapaian materi

hafalan dibanding pemahaman mendalam. Ketiga, faktor lingkungan keluarga yang kurang mendukung aktivitas belajar kritis di rumah juga turut memengaruhi.

Sebagaimana dikatakan oleh kepala madrasah: "*Guru-guru sebenarnya semangat, tapi kadang kurang pelatihan tentang bagaimana mengelola kelas diskusi atau memberi pertanyaan tingkat tinggi. Apalagi dengan kurikulum yang padat, mereka takut tidak selesai materinya*".

Pendapat ini menunjukkan bahwa keberhasilan strategi pembelajaran tidak hanya bergantung pada guru, tetapi juga sistem pendukung seperti pelatihan guru, kebijakan kurikulum, dan keterlibatan orang tua. Menurut Facione, berpikir kritis bukanlah keterampilan instan, tetapi perlu dilatih secara konsisten dalam lingkungan belajar yang mendorong eksplorasi, pertanyaan, dan dialog terbuka.

Meskipun masih terdapat berbagai tantangan, hasil dokumentasi dan wawancara menunjukkan bahwa strategi yang telah diterapkan mulai menunjukkan hasil positif. Beberapa siswa sudah mulai menunjukkan keberanian mengemukakan pendapat, bertanya kritis, dan mampu mengaitkan nilai-nilai keislaman dengan realitas sosial di sekitar mereka. Ini merupakan indikator awal dari berkembangnya kemampuan berpikir kritis yang sebelumnya kurang terlihat.

Seorang guru menyampaikan: "*Dulu mereka hanya diam saat ditanya, sekarang beberapa sudah bisa bertanya, seperti 'kenapa kita harus sabar kalau dizalimi?' atau 'bagaimana sabar dalam belajar?'. Saya rasa ini perkembangan yang baik*".

Pernyataan tersebut menunjukkan adanya pergeseran paradigma dari pembelajaran pasif ke arah pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa. Kemampuan berpikir kritis mulai berkembang saat siswa berani meragukan, menganalisis, dan membangun pemahaman berdasarkan argumen yang masuk akal.¹⁶

Penelitian ini memiliki novelty dalam hal penerapan strategi pembelajaran berpikir kritis dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di tingkat madrasah ibtidaiyah, sebuah hal yang belum banyak dikaji secara mendalam. Fokus pada implementasi kurikulum merdeka, penggunaan metode reflektif berbasis nilai, dan integrasi teknologi sederhana menjadi kontribusi unik yang membedakan penelitian ini dari studi sebelumnya. Hal ini memperluas cakupan kajian strategi pembelajaran agama Islam dari sekadar hafalan menjadi pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, tetapi juga membentuk karakter dan nilai religius mereka. Siswa belajar untuk menganalisis pesan moral dalam Al-Qur'an Hadis dan menerapkannya dalam

¹⁶ Faiz Badridduja, Sidda Elvida, and Eva Latipah, "Analisis Kemampuan Bernalar Dan Berpikir Kritis (Studi Komparatif Antara Accountable Talk Dan Higher Order Thinking Skill)," *Jurnal Indonesia Sosial Sains* 3, no. 4 (2022), <https://doi.org/10.36418/jiss.v3i4.577>.

kehidupan. Pelajaran ini sangat bermanfaat agar saya dapat mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berorientasi nilai dan reflektif mampu menciptakan peserta didik yang berpikir dan berperilaku bijak.

Temuan dari penelitian ini menegaskan pentingnya strategi pembelajaran aktif dan kontekstual dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, khususnya dalam konteks pendidikan agama Islam di tingkat madrasah ibtidaiyah. Hal ini memperkuat teori konstruktivisme dan pendekatan humanistik dalam pendidikan Islam yang menekankan pentingnya peran siswa sebagai subjek belajar. Keunikan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada fokus kontekstualisasi strategi berpikir kritis di tingkat dasar dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, yang selama ini kurang mendapat perhatian dalam kajian literatur pendidikan Islam. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih terpusat pada jenjang menengah atau tinggi, atau pada pendekatan hafalan semata. Penelitian ini memperlihatkan bahwa meskipun berada di lingkungan madrasah kecil di pedesaan, penerapan strategi pembelajaran aktif dan reflektif tetap dapat dilakukan dengan hasil yang signifikan bila didukung oleh kemauan guru dan konteks pembelajaran yang disesuaikan. Selain itu, kontribusi penelitian ini juga terletak pada upaya menyusun praktik baik (*best practice*) strategi pembelajaran agama yang tidak hanya berorientasi pada hafalan, tetapi juga pada pemahaman dan pengembangan keterampilan berpikir yang lebih kompleks.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MIS Humayroh Parpaudangan Labuhanbatu Utara, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan guru dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis berperan signifikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Strategi tersebut meliputi penerapan diskusi kelompok, tanya jawab reflektif, pembelajaran berbasis konteks kehidupan sehari-hari, serta pemecahan masalah melalui nilai-nilai yang terkandung dalam ayat dan hadis. Strategi ini mampu menstimulus siswa untuk tidak hanya menghafal materi, tetapi juga memahami, menganalisis, dan mengaitkan nilai-nilai Islam dengan realitas sosial mereka. Penerapan strategi tersebut menunjukkan bahwa siswa mulai mampu mengemukakan pendapat, menyampaikan pertanyaan kritis, dan menunjukkan pemahaman yang lebih dalam terhadap makna isi Al-Qur'an dan Hadis. Kendati demikian, implementasi strategi ini masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan pemahaman guru terhadap metode berpikir kritis, kurikulum yang padat, dan keterbatasan waktu pembelajaran. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis sangat mungkin dilakukan di tingkat madrasah ibtidaiyah jika didukung oleh strategi pembelajaran yang tepat dan kontekstual. Temuan ini memberikan kontribusi terhadap inovasi pembelajaran agama Islam di sekolah dasar, khususnya dalam mendorong siswa menjadi pembelajar aktif dan reflektif. Dengan demikian, hasil

penelitian ini relevan untuk dijadikan acuan dalam pengembangan kurikulum dan pelatihan guru pada madrasah serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Badridduja, Faiz, Sidda Elvida, and Eva Latipah. "Analisis Kemampuan Bernalar Dan Berpikir Kritis (Studi Komparatif Antara Accountable Talk Dan Higher Order Thinking Skill)." *Jurnal Indonesia Sosial Sains* 3, no. 4 (2022). <https://doi.org/10.36418/jiss.v3i4.577>.
- Indrayani, Rusmiati. "Strategi Membentuk Karakter Gemar Membaca Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Yabis Bontang Kalimantan Timur." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 8, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.35931/am.v8i1.2899>.
- Jannah, Miftahul. "Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di Sdtq-T an Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.35931/am.v4i1.178>.
- Liska, Ahyo Ruhyanto, Rini Agustin Eka Yant. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa." *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 3 (2021).
- Maolidah, Irna Septiani. "Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom Pada Peningkatan Kemampuan Berfikir Krit." *Edutcehnologia* 3, no. 2 (2017).
- Meliyani, Azzah Risti, Diana Mentari, Gina Purnama Syabani, and Najwa Zalfa Zuhri. "Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran Digital Bagi Guru Agar Tercipta Kegiatan Pembelajaran Yang Efektif Dan Siswa Aktif." *Jurnal Jendela Pendidikan* 2, no. 02 (2022). <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i02.179>.
- Mursal Aziz & Zulkipli Nasution. *Strategi & Materi Pembelajaran Al-Qur'an Hadis: Upaya Mewujudkan Pendidikan Agama Islam Yang Religius*. Pena Persada. Banyumas: Pena Persada, 2021.
- Mursal Aziz et.al. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Dengan Metode Bernyanyi Di Madrasah Ibtidaiyah." *Edutainment: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kependidikan* 12, no. 1 (2024).
- . "Implementasi Pembelajaran PAI Menggunakan Metode Talaqqi Dan Musyafahah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur ' an Siswa ELSE (Elementary School Education)." *ELSE (Elementary School Education Journal)* 9, no. 1 (2025).
- Nida Winarti, Luthfi Hamdani Maula, Arsyi Rizqia Amalia, N. Liany Ariesta Pratiwi, and Nandang. "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar." *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 3 (2022). <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2419>.
- Prasetyo, Mochammad Bagas, and Brilliant Rosy. "Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n1.p109-120>.
- Ruwaida, Hikmatu. "Strategi Pembelajaran Fiqih Thaharah Di Sdn Mundar Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.35931/am.v0i0.137>.
- SDA Defi Yufarika, Triyo Supriyatno . Indah Aminatuz Zuhriyah. "Strategi Pembentukan Karakter Religius Di Madrasah Ibtidaiyah" 9, no. 2 (2025). <https://doi.org/10.35931/am.v9i2.4852>.
- Talabudin Umkabu, and Nur'im Septi Lestari. "Strategi Pembelajaran Experiential Learning Terhadap Peningkatan Akademik Siswa Di SD Muhammadiyah Abepura." *EDUKASIA:*

Mursal Aziz, Tarmiji Siregar, Fauziah Humairoh Marpaung: Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah

Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran 4, no. 1 (2023).
<https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i1.284>.

Wahyuni, Ayu Sri. "Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA." *JURNAL PENDIDIKAN MIPA* 12, no. 2 SE-Articles (June 7, 2022).
<https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.562>.

Yulianti, Yanti, Hana Lestari, and Ima Rahmawati. "Penerapan Model Pembelajaran RADEC Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa." *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 1 (2022). <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/cp/article/view/1915/1208>.